

Menciptakan Perguruan Tinggi Islam Yang Unggul Dalam Ipteks

Muhammad Juni Beddu, Miswanto
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam

Article Info

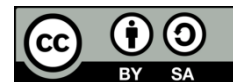
Keywords:

Islamic University
STEM
excellence
knowledge
innovation

ABSTRACT

This article discusses the importance of creating excellent Islamic universities in STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) fields. Excellent Islamic universities in STEM play a strategic role in the development of knowledge and innovation within the Islamic scholarly context. In this article, the background and factors influencing the creation of excellent Islamic universities in STEM will be discussed. Furthermore, the steps and strategies that can be taken to achieve this goal will also be addressed. The purpose of this article is to provide a better understanding of the importance of developing excellent Islamic universities in STEM in the era of globalization and technological advancements

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Muhammad Juni Beddu
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia
Email: jhuni_cairo@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan dan penelitian Islami memainkan peran penting dalam mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan inovasi dalam konteks agama Islam. Dalam menghadapi tuntutan globalisasi dan perubahan zaman, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk memastikan bahwa pendidikan dan penelitian yang dilakukan berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Muslim. Oleh karena itu, perlu adanya sistem evaluasi kualitas yang efektif dan terstruktur untuk mengukur dan meningkatkan mutu pendidikan dan penelitian Islami.

Namun, dalam mengimplementasikan sistem evaluasi kualitas pendidikan dan penelitian Islami, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk mengembangkan indikator evaluasi yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islami. Sistem evaluasi yang ada umumnya didasarkan pada paradigma sekuler dan tidak selalu mencerminkan aspek-aspek penting dari pendidikan dan penelitian Islami, seperti keberlanjutan spiritual, etika Islami, dan kontribusi terhadap masyarakat Muslim.

Selain itu, penting untuk menciptakan keselarasan antara kurikulum pendidikan dan penelitian Islami dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Adanya hubungan yang erat antara perguruan tinggi Islami dan industri akan memungkinkan transfer pengetahuan dan inovasi yang lebih efektif. Namun, seringkali terdapat kesenjangan antara dunia akademik dan industri, sehingga kerjasama dan kolaborasi yang lebih erat perlu dikembangkan.

Dalam konteks ini, penyusunan sistem evaluasi kualitas pendidikan dan penelitian Islami menjadi krusial. Dengan adanya sistem evaluasi yang baik, lembaga pendidikan dapat memantau dan meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian Islami, serta mengatasi

tantangan yang dihadapi. Melalui evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat menemukan peluang untuk meningkatkan pendekatan pengajaran, mengembangkan program penelitian yang inovatif, dan memperkuat keterhubungan dengan industri dan masyarakat Muslim.

Dengan latar belakang ini, penulisan artikel ini bertujuan untuk membahas pentingnya menyusun sistem evaluasi kualitas pendidikan dan penelitian Islami. Artikel ini akan menggali aspek-aspek kunci dalam penyusunan sistem evaluasi, tantangan yang dihadapi, serta strategi dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan tersebut.

2. Metode

Adapun metode penulisan yang penulis gunakan ialah literature review, dengan cara melihat banyak pendapat para ahli mufassirin dan para ahli konsep-konsep therm diatas.

A. Pembahasan

1. Peran Perguruan Tinggi Islam dalam Pengembangan IPTeks

a. Kontribusi Perguruan Tinggi Islam dalam Pembangunan IPTeks

Kontribusi Perguruan Tinggi Islam dalam Pembangunan IPTeks mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan, penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Berikut ini adalah uraian yang menjelaskan kontribusi tersebut:

Pendidikan, Perguruan Tinggi Islam memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda yang unggul dalam bidang IPTeks. Mereka menyediakan program studi yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulumnya. Perguruan Tinggi Islam juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan teknis dan soft skill yang diperlukan dalam dunia kerja. Melalui pendidikan yang berkualitas, perguruan tinggi ini menghasilkan lulusan yang siap berkontribusi dalam pembangunan IPTeks (Rosyadi 2019).

Penelitian dan Inovasi, Perguruan Tinggi Islam aktif dalam melakukan penelitian dan inovasi di berbagai bidang IPTeks. Mereka mendorong dosen dan mahasiswa untuk terlibat dalam penelitian yang berorientasi pada solusi problematika dalam masyarakat Muslim. Penelitian ini mencakup bidang seperti keuangan syariah, teknologi halal, kedokteran Islami, dan lain sebagainya. Kontribusi penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Mahmud 2020).

Pengabdian kepada Masyarakat, Perguruan Tinggi Islam juga berperan dalam memberikan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan IPTeks dalam solusi masalah yang dihadapi oleh masyarakat Muslim. Mereka bekerja sama dengan pemerintah, lembaga keagamaan, dan industri untuk mengembangkan proyek-proyek yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, seperti pengembangan teknologi untuk keperluan ibadah, pengembangan produk halal, atau pemberdayaan ekonomi masyarakat Muslim. Dengan demikian, perguruan tinggi ini berperan aktif dalam pembangunan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Wahyuni dan Rahman 2018).

b. Nilai-nilai Islam sebagai Landasan Etika dalam IPTeks

Nilai-nilai Islam sebagai Landasan Etika dalam IPTeks memberikan pedoman moral dan etika yang menjadi dasar dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berikut ini adalah uraian yang menjelaskan beberapa nilai-nilai Islam yang menjadi landasan etika dalam IPTeks:

- 1) Tauhid (Ketuhanan Yang Maha Esa): Nilai tauhid mengajarkan bahwa segala sesuatu di alam semesta ini berasal dan tergantung pada Allah. Dalam konteks IPTeks, nilai ini mengingatkan para ilmuwan dan praktisi IPTeks untuk merenungkan kebesaran Allah dalam setiap penelitian dan inovasi yang mereka lakukan. Hal ini mendorong mereka untuk menjalankan karya-karya mereka dengan integritas, rendah hati, dan rasa tanggung jawab.
- 2) Ilmiah (Pengembangan Ilmu Pengetahuan): Islam mendorong pengembangan ilmu pengetahuan sebagai kewajiban bagi umatnya. Dalam IPTeks, nilai ini mengingatkan kita untuk mengutamakan kualitas, kebenaran, dan objektivitas dalam penelitian dan inovasi. Hal ini mencakup metode ilmiah yang sistematis, pengumpulan dan analisis data yang akurat, serta kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang.
- 3) Adil (Keadilan): Nilai keadilan dalam Islam mengajarkan pentingnya memperlakukan semua orang secara adil dan setara. Dalam IPTeks, nilai ini mendorong penelitian dan inovasi yang menguntungkan seluruh masyarakat tanpa diskriminasi. Hal ini mencakup keadilan dalam akses dan distribusi teknologi, perlindungan privasi, serta penggunaan teknologi yang tidak merugikan individu atau kelompok tertentu.
- 4) Rahmah (Kasih Sayang): Kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama adalah nilai-nilai penting dalam Islam. Dalam IPTeks, nilai ini mendorong penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umat manusia dan lingkungan. Hal ini mencakup pengembangan teknologi yang ramah lingkungan, inovasi dalam bidang kesehatan, serta penerapan teknologi untuk membantu dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

c. Tantangan dalam Mengintegrasikan Islam dengan IPTeks

Tantangan dalam Mengintegrasikan Islam dengan IPTeks melibatkan beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dan diatasi. Berikut ini adalah uraian yang menjelaskan beberapa tantangan tersebut (Alatas 2015):

1. Persepsi Negatif dan Stereotip: Salah satu tantangan utama adalah adanya persepsi negatif dan stereotip terkait dengan Islam dan IPTeks. Hal ini dapat menghambat kolaborasi antara komunitas ilmiah dan Islam dalam mengembangkan IPTeks. Diperlukan upaya untuk memperbaiki pemahaman dan saling menghormati antara kedua komunitas ini.
2. Konflik Nilai dan Etika: Integrasi Islam dengan IPTeks dapat menimbulkan konflik nilai dan etika. Nilai-nilai Islam yang mengatur aspek-aspek seperti etika penelitian, penggunaan teknologi, dan tanggung jawab sosial harus dipertimbangkan secara seksama agar keseimbangan yang tepat dapat tercapai.
3. Kurangnya Sumber Daya dan Infrastruktur: Tantangan lainnya adalah kurangnya sumber daya dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan IPTeks yang berlandaskan Islam. Diperlukan investasi yang cukup baik dalam hal



dana, fasilitas, dan teknologi untuk memungkinkan perguruan tinggi dan lembaga lainnya untuk mengintegrasikan Islam dalam program IPTeks mereka.

4. Keterbatasan Kajian dan Kurikulum: Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya kajian dan kurikulum yang memadai yang mengintegrasikan Islam dan IPTeks secara holistik. Diperlukan pengembangan program studi dan kurikulum yang mencakup aspek Islam dan IPTeks agar mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh (Ali dan Bala 2018).

2. Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran

a. Rekrutmen Dosen yang Berkualitas dan Berkompeten di Bidangnya

Rekrutmen dosen yang berkualitas dan berkompeten di bidangnya merupakan langkah penting dalam membangun perguruan tinggi yang unggul. Berikut ini adalah uraian yang menjelaskan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam rekrutmen dosen yang berkualitas (Cohen et al 2000):

1. Kualifikasi Akademik yang Tinggi: Dosen yang berkualitas harus memiliki kualifikasi akademik yang tinggi, seperti gelar sarjana, magister, atau doktor, sesuai dengan bidang studi yang mereka ajarkan. Kualifikasi akademik ini mencerminkan pengetahuan yang mendalam dalam bidangnya dan kemampuan untuk memberikan pengajaran yang berkualitas kepada mahasiswa.
2. Pengalaman Mengajar dan Riset: Selain kualifikasi akademik, pengalaman mengajar dan riset yang relevan juga menjadi faktor penting dalam rekrutmen dosen berkualitas. Pengalaman mengajar menunjukkan kemampuan dosen dalam menyampaikan materi secara efektif dan berinteraksi dengan mahasiswa. Sedangkan pengalaman riset menunjukkan kemampuan dosen dalam melakukan penelitian yang kontributif dan dapat memperkaya lingkungan akademik.
3. Keahlian Khusus dan Spesialisasi: Rekrutmen dosen yang berkualitas juga harus mempertimbangkan keahlian khusus dan spesialisasi yang relevan dengan program studi atau bidang penelitian yang ada di perguruan tinggi. Dosen yang memiliki keahlian khusus dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kurikulum, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
4. Kompetensi Non-Akademik: Selain kompetensi akademik, dosen yang berkualitas juga harus memiliki kompetensi non-akademik yang penting, seperti kemampuan komunikasi yang baik, kepemimpinan, kolaborasi, dan etika profesional. Kompetensi ini mempengaruhi kemampuan dosen dalam berinteraksi dengan mahasiswa, berkolaborasi dengan rekan dosen, dan menjalankan tanggung jawab profesionalnya.

b. Peningkatan Keterampilan Pengajaran Dosen dalam Mengintegrasikan Islam dan IPTeks

Peningkatan keterampilan pengajaran dosen dalam mengintegrasikan Islam dan IPTeks menjadi penting untuk memastikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi mahasiswa. Berikut ini adalah uraian yang menjelaskan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keterampilan pengajaran dosen (Ibrahim 2019):

1. Pemahaman Mendalam tentang Islam dan IPTeks: Dosen perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam dan perkembangan terkini dalam IPTeks. Hal ini mencakup pemahaman tentang nilai-nilai Islam yang



relevan, etika dalam IPTeks, serta aplikasi praktis Islam dalam bidang-bidang IPTeks.

2. Pengembangan Materi Pengajaran yang Relevan: Dosen perlu mengembangkan materi pengajaran yang relevan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan IPTeks secara menyeluruh. Hal ini meliputi pemilihan konten yang tepat, studi kasus yang menggambarkan aplikasi Islam dalam IPTeks, serta penggunaan sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran.
3. Metode Pengajaran yang Efektif: Dosen perlu menguasai berbagai metode pengajaran yang efektif untuk mengaktifkan partisipasi mahasiswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang integrasi Islam dan IPTeks. Hal ini dapat melibatkan penggunaan diskusi, studi kasus, simulasi, dan teknologi pendukung pembelajaran.
4. Evaluasi Pembelajaran yang Komprehensif: Dosen perlu melakukan evaluasi pembelajaran yang komprehensif untuk memastikan pemahaman mahasiswa tentang integrasi Islam dan IPTeks. Hal ini meliputi penggunaan beragam instrumen evaluasi, seperti tugas tulisan, presentasi, dan ujian, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa.

c. Pemanfaatan Teknologi untuk Meningkatkan Pengalaman Pembelajaran Mahasiswa

Pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan pengalaman pembelajaran mahasiswa telah menjadi salah satu aspek yang penting dalam pendidikan modern. Berikut ini adalah uraian yang menjelaskan beberapa cara pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran mahasiswa (Dabbagh dan Kitsantas 2012):

1. E-learning dan Pembelajaran Jarak Jauh: Teknologi telah memungkinkan pengembangan platform e-learning yang memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran, tugas, dan sumber daya pendukung melalui internet. Pembelajaran jarak jauh juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi konferensi video dan platform kolaborasi online, memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam diskusi, tanya jawab, dan aktivitas pembelajaran secara interaktif.
2. Aplikasi Pembelajaran Mobile: Aplikasi mobile telah menghadirkan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran, latihan, dan bahan referensi kapan saja dan di mana saja melalui perangkat seluler mereka. Aplikasi ini juga dapat menyediakan fitur-fitur interaktif, seperti kuis online, simulasi, dan akses ke forum diskusi.
3. Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR): Teknologi AR dan VR dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang imersif dan interaktif. Melalui penggunaan perangkat AR atau VR, mahasiswa dapat mengunjungi tempat-tempat yang sulit dijangkau, mengamati objek dalam skala yang lebih besar, atau berpartisipasi dalam simulasi yang realistis. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam materi pembelajaran.
4. Analitik Pembelajaran (Learning Analytics): Teknologi analitik pembelajaran digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data pembelajaran mahasiswa, termasuk interaksi mereka dengan platform pembelajaran dan hasil evaluasi. Informasi yang dihasilkan dapat memberikan wawasan tentang pola pembelajaran

mahasiswa, memungkinkan dosen untuk memberikan umpan balik yang lebih terarah dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

3. Mendorong Penelitian yang Berlandaskan Nilai-nilai Islam

a. Membangun Kebijakan dan Insentif untuk Penelitian Islami dalam IPTeks

Membangun kebijakan dan insentif yang mendukung penelitian Islami dalam IPTeks merupakan langkah penting untuk mendorong perkembangan penelitian yang berkualitas di bidang ini. Berikut ini adalah uraian yang menjelaskan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam membangun kebijakan dan insentif untuk penelitian Islami dalam IPTeks (Alkhateeb 2018):

1. Penetapan Prioritas Penelitian: Kebijakan perlu mempertimbangkan penetapan prioritas penelitian Islami dalam IPTeks yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan umat Islam. Hal ini dapat dilakukan melalui kajian yang mendalam tentang kebutuhan riset, potensi kontribusi penelitian Islami dalam memecahkan masalah, dan arah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam konteks Islami.
2. Pembiayaan Penelitian: Pemerintah dan lembaga pendanaan perlu memberikan dukungan finansial yang memadai untuk penelitian Islami dalam IPTeks. Ini dapat berupa pemberian hibah penelitian, pengembangan pusat penelitian yang khusus mengkaji bidang ini, dan alokasi dana khusus untuk penelitian yang berfokus pada integrasi nilai-nilai Islam dalam IPTeks. Peningkatan pembiayaan akan mendorong peningkatan jumlah dan kualitas penelitian Islami dalam bidang ini.
3. Meningkatkan Kerjasama dan Jaringan: Kebijakan perlu mendorong kerjasama antara perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan organisasi Islam untuk mengoptimalkan penelitian Islami dalam IPTeks. Ini dapat meliputi pendirian pusat kolaborasi, pengorganisasian konferensi dan seminar yang berkaitan, serta pembentukan jaringan peneliti Islami dalam IPTeks untuk berbagi pengetahuan dan sumber daya.
4. Pengakuan dan Penghargaan: Penting bagi kebijakan untuk memberikan pengakuan dan penghargaan yang layak terhadap penelitian Islami dalam IPTeks. Ini dapat berupa penghargaan khusus, peringkat prestasi, atau penghargaan lainnya yang memberikan insentif bagi peneliti dan perguruan tinggi untuk berkontribusi dalam bidang ini. Pengakuan ini akan memotivasi para peneliti untuk terus mengembangkan penelitian Islami dalam IPTeks.

b. Mendorong Penelitian yang Berorientasi pada Solusi Problematika dalam Masyarakat Muslim

Mendorong penelitian yang berorientasi pada solusi problematika dalam masyarakat Muslim merupakan upaya penting dalam menghasilkan penelitian yang relevan dan berdampak nyata. Berikut ini adalah uraian yang menjelaskan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mendorong penelitian yang berorientasi pada solusi problematika dalam masyarakat Muslim (al-Mashat 2019):

1. Identifikasi Problematika Prioritas: Perlu dilakukan identifikasi yang cermat terhadap problematika yang dihadapi oleh masyarakat Muslim. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam tentang tantangan sosial, ekonomi, politik, dan budaya

yang dihadapi oleh masyarakat Muslim di berbagai bidang kehidupan. Identifikasi ini dapat melibatkan studi literatur, konsultasi dengan para ahli, dan interaksi langsung dengan masyarakat yang bersangkutan.

2. Kolaborasi dengan Stakeholder: Penting untuk melibatkan stakeholder terkait, seperti komunitas Muslim, organisasi sosial dan keagamaan, pemerintah, dan lembaga pendidikan, dalam proses penelitian. Kolaborasi ini akan membantu memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar berhubungan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang ingin diselesaikan.
3. Pendanaan Penelitian: Pemerintah, lembaga pendanaan, dan organisasi non-pemerintah perlu menyediakan dana yang cukup untuk mendukung penelitian yang berorientasi pada solusi problematika dalam masyarakat Muslim. Ini termasuk pemberian hibah penelitian, pendanaan kompetitif, atau program khusus yang fokus pada penelitian yang berkontribusi pada solusi masalah yang dihadapi oleh masyarakat Muslim.
4. Diseminasi dan Implementasi Hasil Penelitian: Hasil penelitian yang relevan perlu diseminasi secara luas kepada stakeholder dan masyarakat umum. Diseminasi dapat dilakukan melalui publikasi ilmiah, konferensi, seminar, dan media sosial. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya implementasi hasil penelitian ke dalam kebijakan, program, atau intervensi yang dapat memberikan solusi nyata bagi problematika yang dihadapi oleh masyarakat Muslim.

c. Menghubungkan Penelitian dengan Kebutuhan Industri dan Masyarakat

Menghubungkan penelitian dengan kebutuhan industri dan masyarakat adalah penting dalam memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki relevansi dan dampak nyata. Berikut adalah uraian yang menjelaskan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menghubungkan penelitian dengan kebutuhan industri dan masyarakat (Etzkowitz dan Leydesdorff 2000):

1. Analisis Kebutuhan: Melakukan analisis kebutuhan industri dan masyarakat adalah langkah awal yang penting. Hal ini melibatkan identifikasi tantangan dan masalah yang dihadapi oleh industri dan masyarakat dalam bidang tertentu. Kajian literatur, wawancara dengan pemangku kepentingan, dan survei dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan yang ada.
2. Kolaborasi dengan Industri: Membangun kemitraan dan kolaborasi dengan industri adalah kunci dalam menghubungkan penelitian dengan kebutuhan industri. Ini dapat dilakukan melalui pendirian pusat riset bersama, proyek penelitian bersama, atau program magang dan kerja sama dengan perusahaan. Kolaborasi ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara langsung tantangan yang dihadapi oleh industri dan menghasilkan penelitian yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
3. Penerapan Teknologi dan Inovasi: Penelitian yang berfokus pada penerapan teknologi dan inovasi dalam industri dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Ini melibatkan pengembangan solusi baru, pengujian prototipe, dan implementasi teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan industri. Hasil penelitian yang dapat diimplementasikan secara langsung akan memberikan dampak yang signifikan pada masyarakat.



4. Diseminasi Penelitian: Penting untuk secara aktif menyebarkan hasil penelitian kepada industri dan masyarakat. Diseminasi dapat dilakukan melalui publikasi ilmiah, konferensi, seminar, dan workshop. Selain itu, penyediaan sumber daya pendukung seperti panduan praktis, infografis, dan video tutorial juga dapat membantu industri dan masyarakat dalam menerapkan hasil penelitian (Yusuf dan Nabaz 2018).
4. Menumbuhkan Budaya Riset dan Inovasi Islami
 - a. Mengadakan Seminar, Workshop, dan Konferensi Riset Islami

Mengadakan seminar, workshop, dan konferensi riset Islami merupakan langkah penting dalam memfasilitasi pertukaran pengetahuan, ide, dan temuan terkait dengan penelitian Islami. Berikut ini adalah uraian yang menjelaskan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mengadakan seminar, workshop, dan konferensi riset Islami (Aziz dan Zainuddin 2021).

 1. Tujuan dan Tema: Seminar, workshop, dan konferensi riset Islami perlu memiliki tujuan yang jelas dan tema yang relevan dengan bidang penelitian Islami. Hal ini dapat meliputi topik seperti integrasi nilai-nilai Islam dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, etika riset Islami, aplikasi teknologi dalam konteks Islami, atau kontribusi riset Islami dalam pemecahan masalah sosial dan keagamaan.
 2. Seleksi Pembicara dan Peserta: Memilih pembicara yang berkompeten dan memiliki keahlian dalam bidang penelitian Islami serta memastikan kehadiran peserta yang beragam dan terkait dengan topik yang dibahas. Hal ini dapat mencakup akademisi, peneliti, praktisi, dan pemangku kepentingan lain yang tertarik dalam pengembangan riset Islami.
 3. Penyelenggaraan Acara: Memastikan acara diselenggarakan dengan baik melalui perencanaan yang matang. Ini meliputi pemilihan lokasi yang sesuai, penyediaan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, serta pemilihan waktu dan jadwal yang memungkinkan partisipasi yang maksimal.
 4. Presentasi dan Diskusi: Menyediakan platform bagi peserta untuk mempresentasikan temuan penelitian mereka melalui presentasi lisan atau poster. Selain itu, menyelenggarakan sesi diskusi, panel, atau forum diskusi untuk mendorong pertukaran ide, kolaborasi, dan kritik konstruktif antara peserta.
 5. Publikasi dan Diseminasi: Mendorong publikasi hasil penelitian yang dipresentasikan dalam seminar, workshop, dan konferensi riset Islami. Ini dapat melibatkan publikasi dalam jurnal ilmiah, buku prosiding, atau laporan yang dapat diakses oleh masyarakat ilmiah dan umum (Aksin 2020).
 - b. Membentuk Kelompok Riset dan Kolaborasi antara Mahasiswa dan Dosen

Membentuk kelompok riset dan kolaborasi antara mahasiswa dan dosen adalah strategi yang efektif dalam mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan riset dan meningkatkan kolaborasi antara mahasiswa dan dosen. Berikut ini adalah uraian yang menjelaskan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam membentuk kelompok riset dan kolaborasi antara mahasiswa dan dosen (Kember dan Kwan 2002).

 1. Penentuan Fokus Riset: Kelompok riset perlu memiliki fokus riset yang jelas dan terkait dengan bidang keahlian dosen pembimbing. Hal ini dapat meliputi topik

tertentu dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, studi keagamaan, atau isu-isu sosial yang relevan dengan konteks keilmuan dan keagamaan.

2. Rekrutmen Anggota: Membuka peluang rekrutmen bagi mahasiswa yang tertarik untuk bergabung dengan kelompok riset. Pengumuman dapat dilakukan melalui program studi, dosen pembimbing, atau media sosial yang relevan. Proses seleksi dapat dilakukan berdasarkan minat, motivasi, kemampuan, dan komitmen mahasiswa terhadap kegiatan riset.
3. Pembagian Tugas dan Peran: Setelah anggota kelompok riset terpilih, perlu dilakukan pembagian tugas dan peran yang jelas. Ini termasuk penugasan tugas spesifik kepada anggota kelompok riset, seperti pengumpulan data, analisis, penulisan laporan, dan presentasi hasil riset.
4. Pertemuan Rutin: Menjadwalkan pertemuan rutin untuk diskusi, update progres riset, dan berbagi informasi terkait kegiatan riset. Pertemuan ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui media komunikasi online, seperti konferensi video atau grup diskusi online.
5. Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa: Mendorong kolaborasi aktif antara dosen pembimbing dan mahasiswa dalam kegiatan riset. Dosen pembimbing dapat memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada mahasiswa dalam setiap tahap riset. Selain itu, dosen juga dapat melibatkan mahasiswa dalam proyek riset yang sedang mereka kerjakan atau melibatkan mereka dalam publikasi hasil riset.

c. Mendorong Mahasiswa untuk Berpartisipasi dalam Kompetisi dan Pameran Inovasi Islami

Mendorong partisipasi mahasiswa dalam kompetisi dan pameran inovasi Islami dapat memotivasi mereka untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan mereka dalam menghasilkan solusi inovatif yang relevan dengan konteks keilmuan dan keagamaan. Berikut adalah uraian yang menjelaskan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi dan pameran inovasi Islami (Cresswel 2014).

1. Informasi dan Promosi: Menyediakan informasi yang jelas dan mempromosikan kompetisi dan pameran inovasi Islami kepada mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pengumuman di kampus, media sosial, surat elektronik, dan platform komunikasi lainnya. Memastikan informasi tentang persyaratan, tema, batas waktu, dan manfaat partisipasi dengan jelas disampaikan kepada mahasiswa.
2. Pelatihan dan Pembimbingan: Memberikan pelatihan dan pembimbingan kepada mahasiswa yang berminat untuk berpartisipasi dalam kompetisi dan pameran inovasi Islami. Hal ini dapat meliputi pelatihan keterampilan inovasi, pengembangan produk, presentasi yang efektif, dan kemampuan komunikasi. Dosen atau profesional berpengalaman dapat menjadi mentor yang membimbing dan memberikan masukan kepada mahasiswa dalam persiapan mereka.
3. Sumber Daya dan Dukungan: Menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan bagi mahasiswa yang ingin berpartisipasi dalam kompetisi dan pameran inovasi Islami. Ini bisa berupa akses ke fasilitas laboratorium, peralatan, bahan baku, atau pendanaan yang diperlukan untuk pengembangan prototipe atau implementasi solusi inovatif.



4. Jaringan dan Kolaborasi: Mendorong mahasiswa untuk menjalin jaringan dan kolaborasi dengan sesama mahasiswa, dosen, dan profesional dalam bidang yang relevan. Kolaborasi ini dapat memperkaya ide, mendukung pengembangan solusi inovatif, dan memperluas peluang kolaborasi di masa depan.
 5. Pengakuan dan Penghargaan: Memberikan pengakuan dan penghargaan kepada mahasiswa yang berpartisipasi dan mencapai prestasi dalam kompetisi dan pameran inovasi Islami. Hal ini dapat meliputi sertifikat penghargaan, hadiah, atau kesempatan untuk mempresentasikan hasil inovasi mereka kepada publik atau pemangku kepentingan yang relevan (Bell 2014).
5. Membangun Jaringan Kerjasama dengan Institusi Islami dan Industri
- a. Mengembangkan Kerjasama dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Pendidikan Islam

Mengembangkan kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga pendidikan Islam adalah langkah penting dalam memperkuat kolaborasi akademik dan pengembangan riset Islami. Berikut ini adalah uraian yang menjelaskan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga pendidikan Islam (Saunders et al 2016).

 1. Identifikasi Mitra Potensial: Identifikasi perguruan tinggi dan lembaga pendidikan Islam yang memiliki kesesuaian dengan tujuan dan fokus riset Anda. Cari tahu lebih lanjut tentang program studi, bidang keahlian, dan kegiatan riset yang mereka tawarkan untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan minat Anda.
 2. Pendekatan dan Komunikasi: Mulailah dengan membangun hubungan melalui pendekatan yang baik dan komunikasi yang efektif. Kontak langsung dengan pimpinan, dekan, atau staf akademik terkait dalam institusi pendidikan Islam yang dituju, baik melalui surat resmi, email, atau pertemuan langsung.
 3. Penyusunan Proposal Kerjasama: Rancang proposal kerjasama yang jelas dan komprehensif yang mencakup tujuan, manfaat, ruang lingkup, dan aktivitas yang diharapkan dari kerjasama tersebut. Sampaikan kepada mitra potensial tentang bagaimana kerjasama ini dapat saling menguntungkan dan mendorong pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara institusi.
 4. Pertemuan dan Diskusi Kolaboratif: Jadwalkan pertemuan dan diskusi kolaboratif dengan pihak perguruan tinggi dan lembaga pendidikan Islam yang tertarik. Gunakan kesempatan ini untuk berbagi visi dan ide, membahas peluang kerjasama, dan mendiskusikan kemungkinan proyek riset bersama, pertukaran dosen dan mahasiswa, atau kegiatan lain yang saling mendukung.
 5. Memorandum of Understanding (MoU): Setelah kesepakatan awal tercapai, siapkan Memorandum of Understanding (MoU) yang secara resmi menetapkan kerangka kerjasama antara institusi Anda dan perguruan tinggi atau lembaga pendidikan Islam yang terlibat. Dokumen ini harus mencakup poin-poin penting seperti tujuan kerjasama, tanggung jawab, peraturan, dan jangka waktu kerjasama.
 - b. Menjalinkan Kemitraan dengan Industri yang Mendukung Pengembangan IPTeks Islami

Menjalinkan kemitraan dengan industri yang mendukung pengembangan IPTeks Islami dapat memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan dunia industri, serta mendorong kolaborasi dalam pengembangan solusi berbasis IPTeks yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Berikut ini adalah uraian yang menjelaskan beberapa aspek yang perlu

diperhatikan dalam menjalin kemitraan dengan industri yang mendukung pengembangan IPTeks Islami.

1. Identifikasi Industri yang Relevan: Identifikasi industri yang memiliki keterkaitan dan kesesuaian dengan bidang IPTeks Islami. Cari tahu industri yang aktif dalam pengembangan teknologi yang mendukung kebutuhan dan nilai-nilai Islami, seperti teknologi halal, aplikasi berbasis agama, atau layanan berbasis keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.
2. Kontak dan Komunikasi: Jalin kontak dengan perwakilan industri yang relevan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti pertemuan industri, konferensi, forum online, atau melalui perantara seperti lembaga pemerintah atau lembaga penghubung industri. Sampaikan tujuan dan visi Anda dalam mengembangkan IPTeks Islami dan jelaskan manfaat kolaborasi dengan industri tersebut.
3. Penyusunan Proposal Kemitraan: Rancang proposal kemitraan yang komprehensif yang mencakup gambaran tentang kerjasama yang diharapkan, manfaat bagi kedua belah pihak, serta kontribusi yang diharapkan dari industri dalam pengembangan IPTeks Islami. Sampaikan dengan jelas bagaimana kerjasama ini dapat membantu memecahkan masalah dalam masyarakat Muslim atau mendorong inovasi yang relevan dengan konteks Islami.
4. Pertemuan dan Diskusi Kolaboratif: Jadwalkan pertemuan dan diskusi kolaboratif dengan pihak industri yang tertarik. Gunakan kesempatan ini untuk berbagi ide, mendiskusikan kemungkinan proyek bersama, dan mengeksplorasi cara-cara di mana industri dapat mendukung pengembangan IPTeks Islami, seperti penelitian bersama, pengujian produk, penyediaan sumber daya, atau pelatihan dan magang bagi mahasiswa.
5. Memorandum of Understanding (MoU): Jika kesepakatan kerjasama tercapai, siapkan Memorandum of Understanding (MoU) yang secara resmi menetapkan kerangka kerjasama antara perguruan tinggi dan industri yang terlibat. MoU ini harus mencakup aspek-aspek penting seperti tujuan kerjasama, tanggung jawab, peraturan, kekayaan intelektual, dan jangka waktu kerjasama.

c. Memperkuat Jaringan Kerjasama Internasional dalam Bidang IPTeks Islami

Memperkuat jaringan kerjasama internasional dalam bidang IPTeks Islami adalah langkah penting dalam memperluas pengaruh dan mempromosikan kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga penelitian di seluruh dunia. Berikut ini adalah uraian yang menjelaskan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam memperkuat jaringan kerjasama internasional dalam bidang IPTeks Islami.

1. Identifikasi Institusi dan Jaringan yang Relevan: Identifikasi institusi pendidikan tinggi, pusat penelitian, atau organisasi terkait yang memiliki fokus dan minat yang sejalan dengan IPTeks Islami. Cari tahu lebih lanjut tentang program studi, proyek penelitian, dan kegiatan kolaboratif yang mereka tawarkan di bidang tersebut.
2. Partisipasi dalam Konferensi dan Seminar Internasional: Ikuti konferensi, seminar, dan acara internasional yang berkaitan dengan IPTeks Islami. Gunakan kesempatan ini untuk memperluas jaringan, bertemu dengan para pakar, dan berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan sesama peneliti dan akademisi.

3. Kolaborasi Penelitian dan Proyek Bersama: Jalin hubungan kolaboratif dengan institusi dan peneliti internasional melalui proyek penelitian bersama. Diskusikan ide penelitian, ajukan proposal penelitian bersama, dan kerjasama dalam pengembangan inovasi teknologi yang relevan dengan IPTeks Islami.
 4. Pertukaran Akademik dan Mahasiswa: Jalin program pertukaran akademik dan mahasiswa dengan institusi internasional yang memiliki keahlian di bidang IPTeks Islami. Program ini dapat meliputi pertukaran dosen, mahasiswa magang, atau program studi ganda yang memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman akademik dan budaya di luar negeri.
 5. Menyusun Konsorsium Riset: Bentuk konsorsium riset dengan institusi internasional yang memiliki minat dan kompetensi di bidang IPTeks Islami. Konsorsium ini dapat berfungsi sebagai platform untuk berbagi pengetahuan, sumber daya, dan kolaborasi dalam proyek-proyek riset yang bersifat multinasional.
6. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan
- a. Menyusun Sistem Evaluasi Kualitas Pendidikan dan Penelitian Islami

Menyusun sistem evaluasi kualitas pendidikan dan penelitian Islami adalah langkah penting dalam memastikan standar yang tinggi dan meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian dalam konteks Islam. Berikut ini adalah uraian yang menjelaskan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun sistem evaluasi kualitas pendidikan dan penelitian Islami (Bazi dan Salamah 2019).

 1. Menentukan Indikator Kualitas: Identifikasi indikator kualitas yang relevan dan sesuai dengan konteks pendidikan dan penelitian Islami. Misalnya, indikator dapat meliputi kompetensi keagamaan, kesesuaian dengan nilai-nilai Islam, kontribusi terhadap solusi problematika masyarakat Muslim, dan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam penelitian.
 2. Membangun Pedoman dan Standar Evaluasi: Rancang pedoman dan standar evaluasi yang jelas dan komprehensif untuk menilai kualitas pendidikan dan penelitian Islami. Pedoman tersebut harus mencakup kriteria evaluasi, metode pengumpulan data, instrumen evaluasi, dan prosedur penilaian yang objektif.
 3. Mengimplementasikan Proses Evaluasi: Terapkan proses evaluasi yang terstruktur dan sistematis untuk mengukur kualitas pendidikan dan penelitian Islami. Proses ini dapat melibatkan pengumpulan data, pengamatan kelas, analisis karya tulis, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta penilaian kinerja individu dan institusional.
 4. Analisis dan Umpan Balik: Analisis hasil evaluasi dan berikan umpan balik kepada dosen, peneliti, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian Islami. Berikan rekomendasi dan saran yang konstruktif untuk memperbaiki kelemahan dan memperkuat keunggulan dalam konteks keilmuan Islami.
 5. Kontinuitas Peningkatan Kualitas: Jadikan evaluasi kualitas sebagai proses yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam sistem pendidikan dan penelitian Islami. Selalu perbaharui pedoman dan standar evaluasi sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan perubahan dalam konteks pendidikan dan penelitian Islami (Ramli et al 2019).

b. Menerima Umpan Balik dari Mahasiswa, Dosen, dan Stakeholder Terkait

Menerima umpan balik dari mahasiswa, dosen, dan stakeholder terkait merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian Islami di perguruan tinggi. Berikut ini adalah uraian yang menjelaskan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menerima umpan balik (Carless et al 2011):

1. Membuka Saluran Komunikasi: Sediakan saluran komunikasi yang terbuka dan mudah diakses bagi mahasiswa, dosen, dan stakeholder terkait untuk memberikan umpan balik. Hal ini dapat dilakukan melalui surat elektronik, formulir online, kotak saran, atau pertemuan langsung dengan pihak-pihak yang terlibat.
2. Survei Kepuasan: Lakukan survei kepuasan secara teratur kepada mahasiswa, dosen, dan stakeholder terkait untuk mengetahui persepsi mereka terhadap kualitas pendidikan dan penelitian Islami. Survei ini dapat mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, fasilitas, bimbingan akademik, dan kolaborasi dengan dunia industri.
3. Wawancara dan Fokus Grup: Selenggarakan wawancara individu atau sesi fokus grup dengan mahasiswa, dosen, dan stakeholder terkait untuk mendapatkan umpan balik yang lebih mendalam. Pertanyaan terkait pengalaman belajar, kualitas pengajaran, kebutuhan industri, atau tantangan dalam pendidikan Islami dapat menjadi topik yang relevan.
4. Analisis dan Tanggapan: Lakukan analisis terhadap umpan balik yang diterima dan tanggapilah secara konstruktif. Identifikasi kekuatan yang perlu dipertahankan dan perbaikan yang harus dilakukan berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh mahasiswa, dosen, dan stakeholder terkait.
5. Tindak Lanjut: Ambil tindakan yang tepat berdasarkan umpan balik yang diterima. Berikan pembaruan atau perbaikan yang diperlukan dalam kurikulum, metode pengajaran, fasilitas, atau kebijakan pendidikan dan penelitian Islami berdasarkan umpan balik yang relevan (Nicol dan Macfarlane 2006).

c. Melakukan Perbaikan Berkelanjutan Berdasarkan Hasil Evaluasi

Melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi adalah langkah krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian Islami. Berikut ini adalah uraian yang menjelaskan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan perbaikan berkelanjutan (Mohebbi 2020):

1. Analisis Hasil Evaluasi: Analisis hasil evaluasi dengan cermat untuk mengidentifikasi kelemahan, tantangan, atau area yang membutuhkan perbaikan dalam pendidikan dan penelitian Islami. Identifikasi aspek-aspek yang tidak mencapai standar yang diharapkan dan yang memerlukan perhatian lebih.
2. Identifikasi Prioritas Perbaikan: Tentukan prioritas perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Fokus pada area yang paling membutuhkan perbaikan dan yang memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan dan penelitian Islami. Prioritas dapat ditetapkan berdasarkan urgensi, kepentingan, atau potensi peningkatan yang signifikan.
3. Rencana Perbaikan: Rancang rencana perbaikan yang terperinci untuk setiap area yang membutuhkan perbaikan. Rencana ini harus mencakup langkah-langkah konkret, sumber daya yang diperlukan, jadwal pelaksanaan, dan tanggung jawab

- yang jelas. Pastikan rencana perbaikan diarahkan untuk mengatasi akar permasalahan dan meningkatkan kualitas secara keseluruhan.
4. Implementasi Perbaikan: Implementasikan rencana perbaikan dengan hati-hati dan disiplin. Libatkan semua pihak terkait, termasuk dosen, mahasiswa, dan staf pendukung, dalam proses perbaikan. Pastikan adanya komunikasi yang efektif, pengawasan yang baik, dan pemantauan terhadap kemajuan perbaikan yang dilakukan.
 5. Evaluasi dan Umpan Balik Lanjutan: Evaluasi secara teratur hasil perbaikan yang telah dilakukan. Gunakan indikator kualitas yang relevan dan sesuai untuk mengukur dampak perbaikan. Terima umpan balik dari dosen, mahasiswa, dan stakeholder terkait untuk memastikan keberlanjutan perbaikan dan mendapatkan wawasan yang berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian Islami.

B. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, menciptakan perguruan tinggi Islam yang unggul dalam IPTeks (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Rekayasa) menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak. Melalui pembahasan dalam artikel ini, beberapa kesimpulan dapat diambil:

- a. Pentingnya mengembangkan perguruan tinggi Islam yang unggul dalam IPTeks: Perguruan tinggi Islam yang unggul dalam IPTeks memiliki peran strategis dalam menghasilkan pengetahuan dan inovasi yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini membantu menjaga keutuhan identitas keislaman dan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat Muslim.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penciptaan perguruan tinggi Islam yang unggul dalam IPTeks: Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penciptaan perguruan tinggi Islam yang unggul dalam IPTeks, antara lain: kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat, rekrutmen dosen yang berkualitas, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, kolaborasi dengan industri, dan keterlibatan mahasiswa dalam kompetisi dan inovasi.
- c. Langkah-langkah untuk mencapai perguruan tinggi Islam yang unggul dalam IPTeks: Artikel ini telah menguraikan beberapa langkah yang dapat diambil untuk mencapai perguruan tinggi Islam yang unggul dalam IPTeks, seperti: meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian, memperkuat keterhubungan dengan industri dan masyarakat, meningkatkan kompetensi dosen dalam mengintegrasikan Islam dan IPTeks, serta mengadakan seminar, workshop, dan konferensi riset Islami.
- d. Peran kepemimpinan dan kerjasama: Kepemimpinan yang visioner dan kolaborasi yang erat antara pihak internal dan eksternal perguruan tinggi sangat penting dalam menciptakan perguruan tinggi Islam yang unggul dalam IPTeks. Kepemimpinan yang mendorong inovasi dan kerjasama yang sinergis akan mempercepat pencapaian tujuan tersebut.

Dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk dosen, mahasiswa, stakeholder industri, dan masyarakat, serta mengimplementasikan langkah-langkah yang telah diuraikan, diharapkan dapat tercipta perguruan tinggi Islam yang unggul dalam IPTeks. Hal ini akan

membawa manfaat yang besar bagi masyarakat Muslim, menghasilkan pengetahuan dan inovasi yang berdampak positif, serta memperkuat posisi perguruan tinggi Islam dalam konteks global.

2. Saran

Saran-saran untuk penulisan artikel dengan tema "Menyusun Sistem Evaluasi Kualitas Pendidikan dan Penelitian Islami":

1. Klarifikasi tujuan penulisan: Pada bagian pendahuluan, disarankan untuk lebih menjelaskan secara rinci tujuan penulisan artikel ini. Hal ini akan membantu pembaca memahami dengan jelas apa yang akan dibahas dan diharapkan dari artikel tersebut.
 2. Lebih banyak contoh praktis: Dalam menjelaskan metode pengumpulan data, analisis, dan implementasi sistem evaluasi, disarankan untuk menyertakan contoh-contoh praktis atau studi kasus yang relevan. Contoh-contoh ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan sistem evaluasi dalam konteks pendidikan dan penelitian Islami.
 3. Pertimbangkan perspektif berbeda: Selama penulisan artikel, perlu untuk mempertimbangkan perspektif yang berbeda. Misalnya, melibatkan pandangan dosen, mahasiswa, dan stakeholder industri dalam pemilihan indikator evaluasi atau dalam proses implementasi sistem evaluasi. Ini akan memperkaya artikel dengan sudut pandang yang beragam dan memberikan wawasan yang komprehensif.
 4. Diskusikan tantangan dan solusi: Selama membahas tentang pembentukan dan implementasi sistem evaluasi, sertakan pula diskusi tentang tantangan yang mungkin dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan. Hal ini akan memberikan wawasan praktis kepada pembaca tentang bagaimana mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam proses implementasi sistem evaluasi.
 5. Sarankan langkah-langkah perbaikan: Di bagian evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, sertakan saran-saran konkret mengenai langkah-langkah perbaikan yang dapat diambil berdasarkan hasil evaluasi. Ini akan memberikan arah tindakan yang jelas bagi pembaca yang ingin meningkatkan sistem evaluasi di lembaga mereka.
 6. Berikan rekomendasi: Pada bagian kesimpulan, berikan rekomendasi konkret untuk para pembaca mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk menyusun sistem evaluasi kualitas pendidikan dan penelitian Islami. Rekomendasi ini haruslah praktis dan dapat diterapkan secara nyata dalam konteks lembaga pendidikan.
- Dengan mengikuti saran-saran di atas, artikel tersebut akan menjadi lebih terperinci, informatif, dan memberikan nilai tambah yang signifikan kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksin, A., & Aksin, A. *An Analysis of Islamic Scientific Journals Indexed in the Web of Science. Journal of Scientometric Research*, (2020).
- Alatas, S. H. *The Integration of Islamic Knowledge and Science: Challenges and Prospects. Kulliyah Research Bulletin*, (2015).
- Ali, M., & Bala, M. *The Integration of Islamic Perspectives into Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) Education: Challenges and Opportunities. Journal of Education in Muslim Societies*, (2018).
- Alkhateeb, T. T. *Integrating Islam into Higher Education Curriculum: A Model for Teaching and Learning in Islamic Universities. The Islamic Quarterly*, (2018).
- Al-Mashat, D. *Problematizing Muslim Societies: A Case for a Global Research Agenda. American Journal of Islamic Social Sciences*, (2019).
- Aziz, S. F. A., & Zainuddin, H. *Challenges and Opportunities in Islamic Science: An Analysis of Literature Review. Journal of Al-Qadisiyah for Computer Science and Mathematics*, (2021).
- Bazi, R., & Salamah, U. *Evaluation of Islamic Higher Education Institutions: Quality Assurance Practices and Strategies. Journal of Education and Learning*, (2019).
- Bell, J. (2014). *Doing Your Research Project: A Guide for First-Time Researchers*. McGraw-Hill Education
- Cresswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dabbagh, N., & Kitsantas, A. *Personal Learning Environments, Social Media, and Self-Regulated Learning: A Natural Formula for Connecting Formal and Informal Learning. The Internet and Higher Education*, (2012).
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. *The Dynamics of Innovation: From National Systems and "Mode 2" to a Triple Helix of University–Industry–Government Relations. Research Policy*, (2000).
- Ibrahim, S. *The Integration of Islamic Values in Science and Technical Education. International Journal of Education, Psychology, and Counseling*, (2019).
- Jim Al-Khalili, *The House of Wisdom: How Arabic Science Saved Ancient Knowledge and Gave Us the Renaissance* (Penguin),
- Kember, D., Leung, D. Y., & Kwan, K. P. *Does the Use of Student Feedback Questionnaires Improve the Overall Quality of Teaching? Assessment & Evaluation in Higher Education*, (2002),
- L. Cohen, L. Manion, dan K. Morrison, *Research Methods in Education*, edisi ke-8 (Routledge),
- Mahmud, A. *Perguruan Tinggi Islam dan Pengembangan Inovasi di Bidang IPTeks. Jurnal Ilmiah Al-Maslahah*, (2020).
- Mohebbi, M. *Continuous Quality Improvement in Higher Education. International Journal of Educational Management*, (2020)
- Nicol, D. J., & Macfarlane-Dick, D. *Formative Assessment and Self-regulated Learning: A Model and Seven Principles of Good Feedback Practice. Studies in Higher Education*, (2006).
- Ramli, M., Husni, H., & Rasid, M. S. A. *Islamic Education Quality Assurance Model: Analysis of Indicators and Instruments. International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, (2019).



- Rosyadi, A. *Kontribusi Perguruan Tinggi Islam dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Era Revolusi Industri 4.0. Proceedings of the 1st International Conference on Engineering, Technology, and Social Science (ICONETOS)*, (2019).
- Saunders, M. N., Lewis, P., & Thornhill, A. (2016). *Research Methods for Business Students*. Pearson Education.
- Wahyuni, S., & Rahman, F. Kontribusi Perguruan Tinggi Islam dalam Pembangunan Masyarakat Melalui Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Kajian Keislaman*, (2018).
- Yusuf, Y., & Nabaz Nawzad, S. *Bridging the Gap between Research and Industry: The Role of Universities in Economic Development. International Journal of Business and Management*, (2018).